

IMPLEMENTASI SELF CONFIDENT PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM

Iwan Taofek^{1*}

¹Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: iwantaofek@mh.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan dari model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPA sehingga dapat mengembangkan pemahaman materi dan kompetensi kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam kerangka sosial emosional learning (SEL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat kepercayaan diri peserta didik di UPT SMPN di Gresik. Subjek penelitian melibatkan 31 peserta didik kelas VIII, di mana data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 pernyataan terkait kepercayaan diri. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik secara umum berada pada kategori sedang. Dari 31 pernyataan yang diajukan, Secara spesifik, data menunjukkan bahwa 40% peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah penerapan model flipped classroom. Mereka lebih berani berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapat. 30% peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan lebih banyak bertanya dan berkontribusi dalam diskusi kelas. 20% peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran mandiri, mampu mempersiapkan materi lebih baik sebelum pertemuan tatap muka. 10% peserta didik belum mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan partisipasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa sementara sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, untuk mengintegrasikan model pembelajaran flipped classroom, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas-tugas yang menantang, guna meningkatkan keyakinan diri peserta didik. Selain itu, dukungan emosional dan motivasional yang lebih sering dari guru juga dapat membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan akademik. Implementasi model pembelajaran flipped classroom dapat mendukung pengembangan self-confidence akan berdampak positif terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan sosial emosional peserta didik.

Kata kunci: Kepercayaan Diri (*self-confidence*), Flipped Classroom, Sosial Emosional Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, termasuk dalam pengembangan karakter mereka. Pembelajaran SEL berupaya mengembangkan karakter peserta didik dengan menekankan keterampilan sosial, emosional, serta nilai-nilai yang mendukung perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Toma cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Peserta didik terlihat tidak percaya diri, ditandai dengan ketidakberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, dan cenderung diam saat diminta maju oleh guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri ini antara lain rasa malu, takut melakukan kesalahan, khawatir diejek oleh teman, dan sifat pendiam. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah (Allo et al., 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan UPT SMPN 1 Gresik setelah pembelajaran IPA yang menunjukkan 21 dari 30 peserta Didik merasa kurang percaya diri ketika

menyampaikan presentasi di depan kelas. Dalam era perkembangan global, diperlukan tindakan nyata agar peserta didik dapat terlatih kepercayaan dirinya menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks, sehingga penting untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional peserta didik melalui pendidikan karakter yang berfokus pada penanaman nilai-nilai dan sikap positif sejak usia dini (Pratiwi et al., 2024).

Salah satu solusi yang dapat diajukan sebagai cara dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional terutama kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat seperti presentasi di depan kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan berbantuan media pembelajaran Blooket. Model *flipped classroom* dapat membantu peserta didik memahami materi secara mandiri sebelum kelas, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan kelas, dan mengurangi ketakutan terhadap kesalahan (Yuniar, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan Teori Behavioristik dari B.F. Skinner. Teori ini berfokus pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Dengan melakukan pengulangan terhadap peserta didik, diharapkan perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Tujuan dari penerapan teori behavioristik ini adalah untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai harapan. Perilaku yang sesuai akan mendapat penguatan positif dari guru, sedangkan perilaku yang kurang sesuai akan mendapat penguatan negatif dari guru (Oktavia, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan tingkat kepercayaan diri dari peserta didik dengan menerapkan pembelajaran SEL (Sosial Emosional Learning) yang mengintegrasikan model pembelajaran *flipped classroom*. Diharapkan peserta didik dapat meningkat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya dan membuat berani mengambil keputusan yang bertanggung jawab ketika disajikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah & Fatamorgana, 2021). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom*. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas VIII di sebuah UPT SMPN 1 Gresik Kelas ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari beberapa latar belakang sosial ekonomi, dengan kemampuan akademik yang beragam bahwa peserta didik yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah saat mengikuti pembelajaran IPA di kelas.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Desain penelitian PTK dipilih karena bersifat siklus, memungkinkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan di setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari tahap; (1) perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan yang meliputi pembelajaran IPA dengan model *flipped classroom* dipadukan dengan media Blooket. (2) pelaksanaan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. (3) pengamatan yaitu mengamati proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik, khususnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif di dalam kelas. (4) refleksi yaitu mengevaluasi hasil pengamatan dan merencanakan siklus berikutnya berdasarkan temuan ketika pembelajaran (Anggraeni & Ardi Saputro, 2023)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang mudah dipahami. Data yang diperoleh dari beberapa metode, seperti observasi, angket, dan tes, diolah menggunakan statistik sederhana untuk mendapatkan persentase dari setiap variabel yang diamati.

Pertama, hasil dari observasi kepercayaan diri dan partisipasi peserta didik dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan perilaku peserta didik setelah penerapan *flipped classroom*. Angket yang mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah intervensi diolah untuk melihat persentase peningkatan. Begitu juga, tes yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi IPA diolah secara kuantitatif. Hasil dari setiap siklus ditampilkan dalam diagram pie untuk memudahkan visualisasi distribusi data.

Desain ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *flipped classroom*, dan berfokus pada peningkatan rasa percaya diri (*self-confidence*) peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Peneliti menggambarkan desain penelitian ini dalam bentuk skema berbentuk diagram siklikal dengan empat komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diulang dalam beberapa siklus.

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 1 Gresik, dengan total 30 peserta didik. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *flipped classroom*, yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2024. Penelitian dilakukan di UPT SMPN 1 Gresik, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh model *flipped classroom* terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku peserta didik selama proses pembelajaran IPA, dengan tujuan menilai kepercayaan diri dan partisipasi aktif peserta didik di setiap Siklus (Raras Cahyaningrum & Windia Hadi, 2023).

Kemudian angket/kuesioner diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *flipped classroom* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka secara kuantitatif (Yuniar, 2021). Selain itu tes tertulis dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi IPA, terutama setelah pembelajaran mandiri melalui *flipped classroom* (Pratama et al., 2024). Pada akhir penelitian wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti model pembelajaran *flipped classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 1 Gresik setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, angket, tes, dan wawancara, ditemukan bahwa 40% peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri, 30% peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, 20% peserta didik lebih siap belajar secara mandiri, dan 10% peserta didik belum menunjukkan perubahan signifikan. Hasil ini diilustrasikan dalam diagram pie yang menggambarkan distribusi hasil penelitian secara visual.

Jika hasil ini diasosiasikan dengan teori Behavioristik B.F. Skinner, model *flipped classroom* mendukung pembentukan perilaku yang diinginkan melalui pengulangan dan penguatan positif yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran mandiri sebelum pertemuan kelas memungkinkan peserta didik untuk

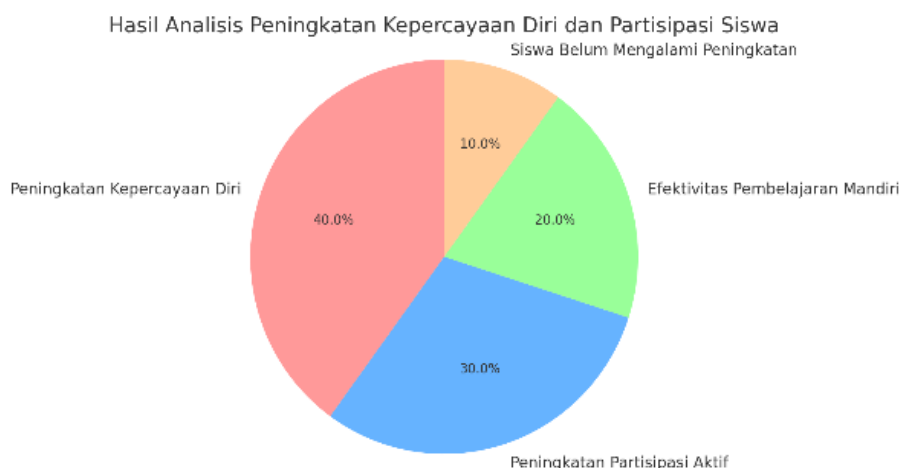
memahami materi lebih baik, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri ketika harus mempresentasikan atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, yaitu kepercayaan diri dalam konteks ini. Hasil ini konsisten, di mana penerapan flipped classroom juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Namun, dalam penelitian sebelumnya, peningkatan terjadi pada 50% peserta didik, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian ini yang menunjukkan 40% peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks kelas, kesiapan teknologi, atau tingkat dukungan dari guru dan fasilitas yang tersedia di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Tabel 1. Perbandingan hasil penelitian saat ini dengan penelitian

Aspek	Skor	
	P1	P2
Kepercayaan Diri	20%	40%
Partisipasi Aktif	17%	30%
Pembelajaran Mandiri	10%	20%
Kepercayaan Diri dan Partisipasi	5%	10%

Ket: P1= Pre-Test; P2=Post-Test

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 40% peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah penerapan model flipped classroom. Mereka lebih berani berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapat. 30% peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan lebih banyak bertanya dan berkontribusi dalam diskusi kelas. 20% peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran mandiri, mampu mempersiapkan materi lebih baik sebelum pertemuan tatap muka. 10% peserta didik belum mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan partisipasi.



Gambar 2. Hasil Analisis Peningkatan Kepercayaan Diri dan Partisipasi Peserta didik

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan positif, baik dalam hal keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi, maupun kemampuan belajar mandiri. Model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami materi secara mendalam sebelum pertemuan kelas, sehingga mengurangi rasa takut dan meningkatkan keyakinan mereka dalam berkomunikasi di kelas.

Untuk penerapan lebih lanjut, guru disarankan untuk mempersiapkan materi yang mendukung pembelajaran mandiri dengan lebih variatif, agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses flipped classroom. Selain itu, sekolah juga sebaiknya menyediakan dukungan teknologi yang memadai untuk membantu kelancaran akses terhadap materi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk

melakukan penelitian serupa dengan populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti pengaruh lingkungan sosial dan peran guru, dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

REFERENSI

- Allo, K. T., Sara, I., & Marampa', E. (2024). Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 423–432.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15–22.
- Oktavia, L. (2022). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
- Pratiwi, I. H., Putri, S. M., Rahmawati, S. D., Puspitasari, Y. P., & Maret, U. S. (2024). Optimalisasi pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran social emotional learning (SEL). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 65–71. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Pratama, E. S., Herlambang, A. D., & Hariyanti, U. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Edpuzzle terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran basis data di kelas XI SMK Negeri 6 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(5), 2548–964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Yuniar, E. D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Teluk Jambe Barat. *MAJU*, 8(1), 420–424.